

## **Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sekolah Sebagai Salah Satu Wujud Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup (PBLHS)**

**Rokhmayanti Rokhmayanti<sup>1a</sup>, Siti Kurnia Widi Hastuti<sup>1b</sup>, Fardhiasih Dwi Astuti<sup>1c\*</sup>, Titim Martini<sup>1d</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Prof. DR. Soepomo Sh, Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta

<sup>a</sup> [rokhmayanti@ikm.uad.ac.id](mailto:rokhmayanti@ikm.uad.ac.id); <sup>b</sup> [kurnia.widihastuti@ikm.uad.ac.id](mailto:kurnia.widihastuti@ikm.uad.ac.id);

<sup>c</sup> [fardhiasih.dwiastuti@ikm.uad.ac.id](mailto:fardhiasih.dwiastuti@ikm.uad.ac.id); <sup>d</sup> [rosyidah@ikm.uad.ac.id](mailto:rosyidah@ikm.uad.ac.id); <sup>e</sup> [titim.mrt@gmail.com](mailto:titim.mrt@gmail.com)

\* Penulis korepondensi

Informasi Artikel	ABSTRAK
<b>Sejarah artikel:</b> Tanggal diterima: 10 Desember 2022 Tanggal revisi: 12 Desember 2022 Diterima: 20 Desember 2022 Diterbitkan: 23 Desember 2022	Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup (PBLHS) di sekolah dapat didukung melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mengatasi permasalahan sampah yang terus meningkat setiap tahun dan meningkatkan derajat kesehatan. Pada tingkat program berwawasan lingkungan telah diterapkan oleh SD Muhammadiyah Mertosanan, namun masih belum sepenuhnya optimal dalam menerapkan PHBS. Oleh karena itu tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa SD Muhammadiyah Mertosanan melalui edukasi PHBS. Metode yang digunakan adalah penyuluhan menggunakan LCD projector dengan menampilkan narasi, gambar, video, dan melakukan menyanyi dan menari bersama yang didalamnya memuat tentang edukasi PHBS di sekolah. Hasil pengabdian ini diketahui bahwa peserta pengabdian paling banyak adalah siswa kelas 3 yaitu sebanyak 58 orang (50%) dan paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 62.07%. Selain itu, mayoritas perilaku peserta sebelum dilakukan edukasi adalah kurang baik (54%) dan terdapat peningkatan pengetahuan peserta pengabdian sesudah dilakukan edukasi PHBS yang ditunjukkan dengan kenaikan persentase jawaban yang benar pada setiap kode pertanyaan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa edukasi PHBS berhasil meningkatkan pengetahuan siswa di SD Muhammadiyah Mertosanan dan disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan.
<b>kata kunci:</b> Edukasi Pengetahuan PHBS	

Copyright (c) 2022 Community Development and Reinforcement Journal

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### **PENDAHULUAN**

Sampah menjadi salah satu sumber pencemaran utama. Sampah plastik yang dihasilkan di Indonesia mencapai 64 juta ton/tahun. Indonesia menempati urutan kedua penyumbang sampah plastik terbesar di dunia <sup>1</sup>. Timbulan sampah Tahun 2021 mencapai 16.240.591,92 ton/tahun dari 132 kabupaten dan kota se Indonesia. Sampah yang tidak terkelola sebanyak 28,72% (4.663.818,32 ton/tahun) <sup>2</sup>. Daerah Istimewa Yogyakarta telah mengalami darurat sampah, Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA) di Piyungan sudah melampaui kapasitas.

Sampah dapat berdampak pada sumber emisi masyarakat setempat. Permasalahan sampah harus ditangani secara komprehensif dari berbagai pihak <sup>3</sup>. Bupati Bantul telah mencanangkan Bantul Bersih Sampah 2025, hal tersebut perlu didukung dengan adanya perubahan perilaku masyarakat dalam membuang sampah dengan memilah sampah sejak di rumah tangga <sup>4</sup>.

Sekolah merupakan salah satu sektor yang dapat berperan dalam pembentukan perilaku masyarakat. Sekolah dapat melaksanakan pendidikan lingkungan hidup dengan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup (Gerakan PBLHS) <sup>5</sup>. Aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring dan berkelanjutan yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup merupakan Gerakan dari PBLHS <sup>6</sup>. Hal tersebut dapat didukung melalui Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) di sekolah.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah merupakan perilaku atau praktik yang didasari kesadaran dari siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah sebagai wujud hasil pembelajaran. Sehingga, secara mandiri sekolah diharapkan mampu berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat dengan mencegah penyakit dan meningkatkan derajat kesehatan<sup>7</sup>.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Mertosanan merupakan sekolah yang melaksanakan program berwawasan lingkungan. Program tersebut telah dituangkan dalam kebijakan maupun dalam kurikulum, namun pemahaman siswa mengenai hal tersebut masih belum optimal. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat masih belum sepenuhnya menjadi budaya dalam berperilaku sehat di sekolah.

Siswa merupakan masyarakat sekolah dengan jumlah terbanyak jika dibandingkan dengan jumlah guru dan masyarakat sekolah lainnya. Adanya Program Kabupaten Bantul Bersih Sampah 2025 dan Program Kementerian Kesehatan terkait PHBS, maka edukasi PHBS di sekolah untuk siswa diperlukan untuk semakin meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya berperilaku bersih dan sehat di sekolah.

## MASALAH

Sekolah Dasar Muhammadiyah Mertosanan merupakan sekolah yang melaksanakan program berwawasan lingkungan. Program tersebut telah dituangkan dalam kebijakan maupun dalam kurikulum, namun pemahaman siswa mengenai hal tersebut masih belum optimal. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah masih belum sepenuhnya menjadi budaya dalam berperilaku sehat di sekolah. Kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya pemberdayaan siswa, guru, dan masyarakat sekolah dalam menciptakan sekolah yang sehat melalui pembiasaan atau pola perilaku hidup yang bersih dan sehat untuk dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar<sup>8</sup>. Siswa SD merupakan usia masih anak-anak yang dalam berperilaku masih harus sering diingatkan supaya dapat menjadi pembiasaan yang baik.

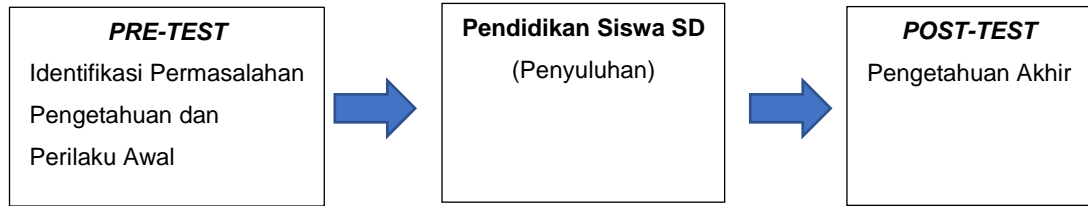
Pada sebelum kegiatan hasil *pre test* menunjukkan bahwa hanya 20% siswa yang mengetahui manfaat PHBS, <60% siswa yang mengetahui tempat pemberantasan jentik nyamuk, dan hanya 38% siswa yang mampu menjawab benar terkait pertanyaan sampah organik. Gerakan PBLHS akan semakin mudah diciptakan apabila pengetahuan tentang PHBS di sekolah dapat ditingkatkan.

## METODE

Kegiatan edukasi ini dilakukan dengan metode penyuluhan menggunakan LCD projector dengan menampilkan narasi, gambar, video, dan melakukan menyanyi dan menari bersama yang didalamnya memuat tentang edukasi PHBS di sekolah. Pada akhir kegiatan juga diberikan kuis dengan pemberian *reward* dan pengerjaan *post test* untuk mengukur sejauh mana edukasi yang diberikan dapat dipahami. Penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran siswa dalam praktik PBHS di sekolah untuk mendukung Gerakan PBLHS dan Sekolah Adiwiyata.

Selanjutnya dijelaskan mengenai lokasi, waktu, tahapan dan durasi kegiatan serta bagaimana monitoring dan evaluasi hasil kegiatan pemecahan masalah tersebut. Disarankan menggunakan gambar dalam penyajian tahapan-tahapan kegiatan pengabdian.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Sekolah SD Muhammadiyah Mertosanan, Banguntapan Bantul dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan, menilai pengetahuan dan perilaku awal, dilanjutkan dengan penyuluhan, dan diakhiri dengan pengukuran pengetahuan akhir. Tahapan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1:



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan mulai dari identifikasi permasalahan, penilaian pengetahuan dan perilaku awal, dilanjutkan dengan penyuluhan, serta diakhiri dengan penilaian pengetahuan akhir. Gambar 2 merupakan dokumentasi tahapan kegiatan pengabdian:



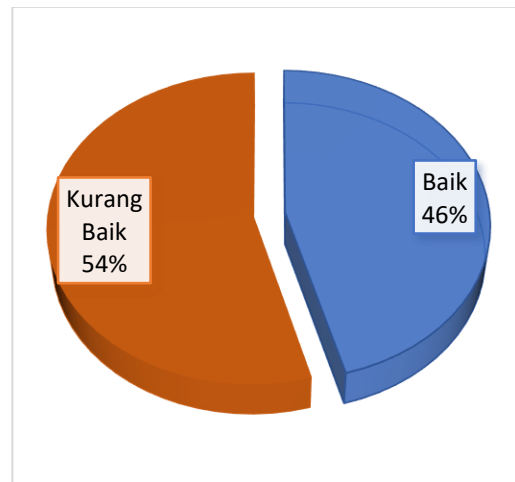
**Gambar 2.** Dokumentasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Hasil pengabdian ini dapat dilihat pada Tabel dan Gambar berikut. Pada Tabel 1 digambarkan karakteristik siswa yang mengikuti kegiatan penyuluhan. Gambar 3 mendeskripsikan hasil pengukuran perilaku sebelum penyuluhan, Tabel 2 merupakan

gambaran hasil pengukuran pengetahuan sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan, dan pada Gambar 4 dapat dilihat hasil perbandingan jawaban benar siswa pada masing-masing pertanyaan sebelum dan sesudah penyuluhan.

**Tabel 1.** Distribusi Peserta Pengabdian Menurut Kelas dan Jenis Kelamin

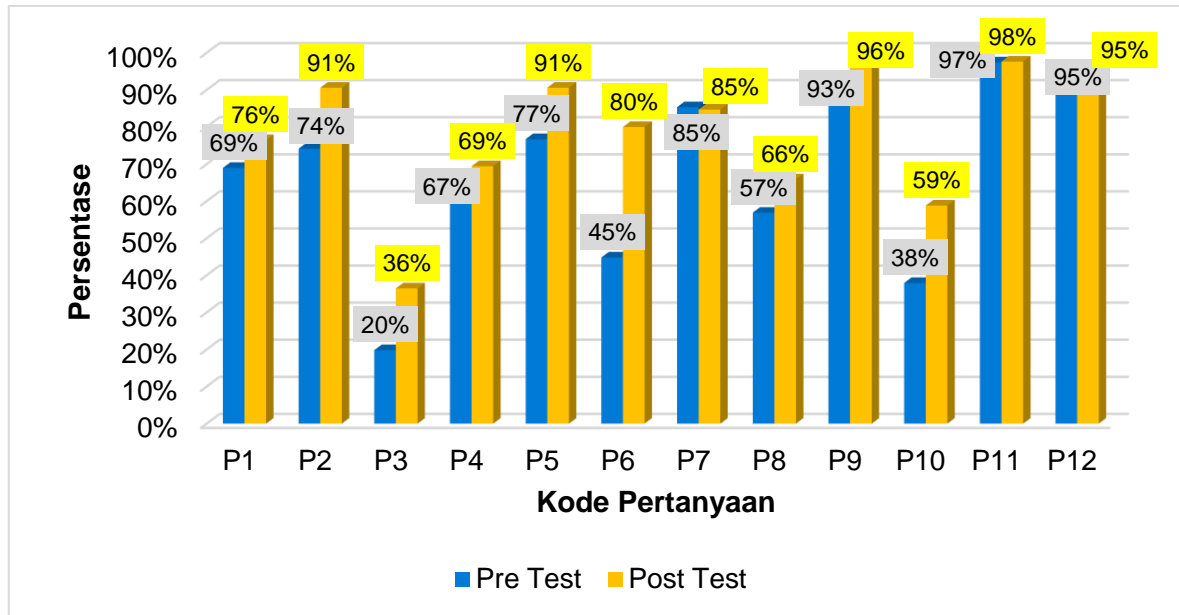
Kelas (%)	Laki-Laki (%)	Perempuan (%)	Jumlah
3 (50%)	37.93	62.07	58
4 (42%)	40.82	59.18	49
5 (8%)	100	0	9



**Gambar 3.** Distribusi Perilaku PHBS Siswa Sebelum Penyuluhan

**Tabel 2.** Hasil Pengukuran Skor Pengetahuan *Pre-Test* dan *Post-Test*

Keterangan	Rata-Rata	SD	Min-Max
Skor Pre-Test	8.26	1.80	3-12
Skor Post-Test	9.42	2.01	4-12



**Gambar 4.** Perbandingan Hasil *Pre* dan *Post Test* Pada Masing-masing Pertanyaan

Berdasarkan Tabel 1, Gambar 2, Tabel 3, dan Gambar 4 diketahui bahwa peserta pengabdian paling banyak adalah siswa kelas 3 yaitu sebanyak 58 orang (50%) dan paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 62.07%. Perilaku PHBS siswa sebelum dilakukan penyuluhan mayoritas memiliki perilaku yang kurang baik yaitu sebesar 54%. Selain itu, terdapat peningkatan pengetahuan peserta pengabdian sesudah dilakukan edukasi PHBS yang ditunjukkan dengan kenaikan persentase jawaban yang benar pada setiap kode pertanyaan.

Peningkatan pengetahuan tersebut disebabkan adanya intervensi yang diberikan kepada peserta pengabdian sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang PHBS. Pengetahuan terjadi akibat dari hasil penginderaan seseorang terhadap suatu objek atau stimulus. Adanya pemberian informasi merupakan salah satu stimulus dalam meningkatkan pengetahuan seseorang<sup>9</sup>. Masuknya informasi baru akan memacu proses berpikir dan belajar yang nantinya akan mengarah pada pembentukan sikap dan perilaku<sup>10</sup>. Sehingga dari edukasi PHBS yang dilakukan diharapkan akan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Pelaksanaan program berwawasan lingkungan yang telah dilaksanakan di SD Mertosanan dinilai masih belum optimal. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian ini yaitu sebelum dilakukan penyuluhan diketahui perilaku PHBS siswa mayoritas masih kurang baik. Menurut Kusumawardani dan Saputri<sup>11</sup> menyatakan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang. Dampak dari meningkatnya pengetahuan tersebut adalah kecenderungan seseorang untuk lebih berpikir dalam melakukan suatu tindakan dan lebih didasari pada ilmu bukan pada mitos-mitos yang ada<sup>12</sup>.

Diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada siswa setelah dilakukan edukasi tentang PHBS yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rerata dan peningkatan nilai pada tiap-tiap kode pertanyaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Imroatul dan Azizah<sup>13</sup> bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan pemberian penyuluhan. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan tindakan seseorang mengenai kesehatan adalah dengan melakukan pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan<sup>14</sup>. Adanya pengetahuan yang diperoleh siswa setelah edukasi PHBS akan berdampak pada perubahan perilaku



sesuai dengan pengetahuan yang didapatkannya. Perubahan perilaku positif mengenai PHBS ketika terjadi terus menerus akan menjadi kebiasaan yang nantinya dapat mengarah kepada peningkatan derajat kesehatan<sup>15</sup>.

Pengabdian ini dilakukan pada anak usia sekolah yang berada pada kelas 3, 4, dan 5. Edukasi tentang PHBS pada anak usia sekolah dinilai sangat tepat dilakukan karena tingkat kepekaan dalam menangkap stimulus masih sangat tinggi. Oleh karena itu, anak usia sekolah lebih mudah untuk diajarkan dan ditanamkan kebiasaan seperti perilaku hidup bersih dan sehat<sup>16</sup>. Mayoritas jawaban pada setiap kode soal mengenai pengetahuan PHBS pada pengabdian ini mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa peserta dapat menangkap informasi dari materi edukasi yang disampaikan peneliti. Adanya interaksi pada saat edukasi seperti sesi tanya jawab antara peneliti dan peserta juga dilakukan untuk menganalisa pengetahuan dan menarik minat peserta sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta.

Mengingat masa usia sekolah merupakan masa pembentukan karakter, oleh karena itu budaya PHBS di sekolah sejak dini perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus untuk dapat membentuk sebuah karakter pada anak<sup>17</sup>. Namun, kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah dapat menghambat program PHBS di sekolah, sehingga perlu upaya dan kerja sama dari pihak sekolah, siswa, dan orang tua dalam mendukung program PHBS di sekolah<sup>18</sup>. Hal tersebut sesuai dengan teori perilaku yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia adalah *enabling factor* (faktor pemungkin) dan fasilitas termasuk dalam faktor tersebut<sup>19</sup>.

## KESIMPULAN

Kegiatan edukasi PHBS di SD Muhammadiyah Mertosanan dinyatakan berhasil dengan ditunjukkan adanya peningkatan nilai rerata dan nilai pada setiap kode setelah dilakukan edukasi. Adanya peningkatan pengetahuan tersebut dapat memicu perilaku dan cara berpikir siswa khususnya pada masalah kesehatan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk dapat meningkatkan perilaku siswa mengenai PHBS.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan pendanaan pada kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada SD Muhammadiyah Mertosanan Bantul atas kerja sama dan fasilitas yang telah disediakan dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

## REFERENSI

1. Anonim. Mengerikan, Indonesia Sudah Darurat Sampah Plastik: Sehari Mencapai 64 Juta Ton, Nomor Dua Terbesar di Dunia. VOI - Waktunya Merevolusi Pemberitaan.
2. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) – Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
3. Ombudsman DIY. Masa Depan Pengelolaan Sampah di DIY. Lembaga Ombudsman Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Pemkab Bantul. Pemkab Bantul Launching Bantul Bersama dan DiKal. Kabupaten Bantul.
5. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Sejarah Adiwiyata. Pusat Pengendalian pembangunan Ekoregion Jawa, Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
6. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembinaan

- Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah.  
<https://dlhk.jogjaprovo.go.id/pembinaan-gerakan-peduli-dan-berbudaya-lingkungan-hidup-di-sekolah>.
7. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah.  
<https://promkes.kemkes.go.id/?p=1642>.
  8. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. PHBS.  
<https://promkes.kemkes.go.id/phbs#:~:text=Manfaat%20PHBS%20di%20Sekolah%20mampu,masyarakat%20lingkungan%20sekolah%20menjadi%20sehat>.
  9. Irwan. *Etika Dan Perilaku Kesehatan*.; 2017.
  10. Buramare M, Yudiernawati A, Nurmaningsih T. Pengetahuan anak-anak jalanan (usia sekolah) berhubungan dengan pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *J Nurs News*. 2017;2(2):71-79. doi:10.33366/nn.v2i2.466
  11. Kusumawardani LH, Saputri AA. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah. *J Ilm Ilmu Keperawatan Indones*. 2020;10(02):31-38. doi:10.33366/nn.v4i1.1483
  12. Kurniawan A, Putri RM, Widiani E. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Kelas IV dan V Sekolah Dasar. *J Nurs News*. 2019;4(1):100-111. doi:10.1021/BC049898Y
  13. Azizah I, Herlinawati H. Perbedaan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan. *J Kesehat*. 2020;5(2):583-588. doi:10.38165/jk.v5i2.176
  14. Notoatmodjo S. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineq; 2018.
  15. Yunika RP, Al Fariqi MZ, Cahyadi I, Yunita L, Rahmiati BF. Pengaruh Edukasi PHBS Terhadap Tingkat Pengetahuan pada Yayasan Jage Kestare. *Karya Kesehatan Siwalima*. 2022;1(1):28-32. doi:10.54639/kks.v1i1.735
  16. Salim MF, Syairaji M, Santoso DB, Pramono AE, Fararid N, Askar. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *J Pengabdian dan Pengemb Masy*. 2021;4(1):19-24.
  17. Sulastri K, Purna IN, Suyasa ING. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Anak Sekolah Tentang Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Puskesmas Selemadeg Timur li. *J Environ Health*. 2019;4:99-106.
  18. Rozi F, Zubaidi A, Masykuroh M. Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini. *J Pendidik Anak*. 2021;10(1):59-68. doi:10.21831/jpa.v10i1.39788
  19. Lawrence W. Green. Modifying and developing health behavior. *Annu Rev Public Heal*. 1984;5:215-236.